

Konsep Dasar Psikologi Pendidikan *Basic Concepts of Educational Psychology*

Arlesya Kurniansi

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: arlesya@gmail.com

Article Info

Received : 5 February 2025
Revised : 10 February 2025
Accepted : 20 March 2025
Published : 31 May 2025

Keywords: Educational psychology, learning theories, motivation, cognitive development, individual differences

Kata kunci: Psikologi pendidikan, teori belajar, motivasi, perkembangan kognitif, perbedaan individu

Abstract

Educational psychology is an essential foundation for understanding how learners think, feel, and behave throughout the learning process. This study emphasizes that the role of educational psychology extends beyond explaining learning theories; it also involves applying psychological principles to create effective, inclusive, and humanistic learning experiences. In the context of Indonesian education—which faces challenges such as diverse learner characteristics, social disparities, and rapid technological development—understanding educational psychology has become an urgent necessity for educators. By integrating behavioristic, cognitive, humanistic, and constructivist theories, educators can design holistic and evidence-based learning strategies. This study asserts that mastering the fundamental concepts of educational psychology is not only an academic requirement but also a moral responsibility in shaping an education system oriented toward the intellectual, emotional, and spiritual development of learners.

Abstrak

Psikologi pendidikan merupakan landasan penting dalam memahami bagaimana peserta didik berpikir, merasa, dan berperilaku dalam proses pembelajaran. Kajian ini menegaskan bahwa peran psikologi pendidikan tidak sebatas pada penjelasan teori belajar, tetapi juga mencakup penerapan prinsip-prinsip psikologis untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan humanis. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang menghadapi tantangan keberagaman peserta didik, kesenjangan sosial, serta perkembangan teknologi yang pesat, pemahaman psikologi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak bagi pendidik. Dengan mengintegrasikan teori behavioristik, kognitif, humanistik, dan konstruktivistik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang holistik dan berbasis bukti. Kajian ini menegaskan bahwa penguasaan konsep dasar psikologi pendidikan adalah fondasi akademik sekaligus tanggung jawab moral dalam membentuk pendidikan yang berorientasi pada perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

How to cite: Arlesya Kurniansi. "Konsep Dasar Psikologi Pendidikan", TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2 (2025): 114-120. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>.

Copyright: 2025, Arlesya Kurniansi



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kepribadian peserta didik. Di dalam proses ini, psikologi memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pemahaman terhadap manusia sebagai subjek belajar. Psikologi pendidikan, sebagai cabang dari ilmu psikologi, hadir untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana individu berpikir, merasa, dan berperilaku dalam konteks pembelajaran. Dengan memahami konsep-konsep psikologi pendidikan, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan humanis.

Menurut Woolfson, (2025) psikologi pendidikan merupakan bidang yang mengkaji cara-cara individu belajar dan berkembang dalam lingkungan pendidikan serta bagaimana prinsip-prinsip psikologis dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Artinya, psikologi pendidikan tidak hanya berbicara mengenai teori belajar, tetapi juga mengenai praktik mengajar, motivasi, interaksi sosial di kelas, hingga kesejahteraan emosional peserta didik. Slavin, (2018) menambahkan bahwa tujuan utama psikologi pendidikan adalah untuk memahami proses belajar secara ilmiah agar pendidikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Dalam konteks Indonesia, pemahaman terhadap psikologi pendidikan semakin penting karena dunia pendidikan kita menghadapi tantangan besar: keberagaman karakteristik peserta didik, kesenjangan sosial, tekanan akademik, dan perkembangan teknologi yang cepat. Tanpa pemahaman psikologis yang memadai, guru akan kesulitan memahami kebutuhan belajar individu, menumbuhkan motivasi intrinsik, atau mengelola dinamika kelas yang kompleks. Oleh sebab itu, kajian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap praktik pendidikan yang lebih adaptif dan manusiawi.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hakikat dan Pengertian Psikologi Pendidikan

Secara terminologis, psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang mempelajari perilaku individu dalam konteks belajar mengajar (Ormrod, 2017). Disiplin ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: Mengapa siswa belajar dengan cara yang berbeda? Bagaimana motivasi memengaruhi pencapaian akademik? Apa faktor psikologis yang menentukan keberhasilan pendidikan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi inti dari studi psikologi pendidikan.

Santrock & Lansford, (2002) menekankan bahwa psikologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, psikologi pendidikan menggabungkan berbagai teori psikologi mulai dari kognitif, behavioristik, humanistik, hingga konstruktivistik untuk menjelaskan perilaku belajar manusia dari berbagai perspektif.

Dalam praktiknya, psikologi pendidikan memandang proses belajar sebagai interaksi dinamis antara faktor internal (seperti motivasi, persepsi, minat, dan

kemampuan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan interaksi sosial). Woolfson, (2025) menjelaskan bahwa memahami hubungan kedua faktor ini sangat penting bagi pendidik agar dapat menyesuaikan pendekatan mengajarnya dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Hakikat psikologi pendidikan juga terletak pada sifat ilmiahnya. Sebagai ilmu, psikologi pendidikan menggunakan metode observasi, eksperimen, dan analisis data untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diuji dan diterapkan. Dengan demikian, pendidik yang memahami psikologi pendidikan akan lebih mampu membuat keputusan pedagogis berdasarkan bukti ilmiah, bukan hanya intuisi.

2.2 Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Ruang lingkup psikologi pendidikan sangat luas, mencakup berbagai aspek perkembangan manusia yang relevan dengan pendidikan. Menurut Slavin, (2018) ruang lingkup ini meliputi beberapa bidang utama sebagai berikut:

2.2.1. Perkembangan peserta didik.

Meliputi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral. Teori Piaget menjelaskan bagaimana anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya, sementara Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Pemahaman ini penting agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa.

2.2.2. Proses belajar dan motivasi.

Bidang ini membahas bagaimana peserta didik memperoleh, menyimpan, dan mengingat informasi, serta apa yang memotivasi mereka untuk belajar. Schunk & DiBenedetto, (2020) dalam *Contemporary Educational Psychology* menjelaskan bahwa motivasi merupakan variabel kunci yang menentukan intensitas dan arah perilaku belajar. Pemahaman tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik membantu guru menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

2.2.3. Penilaian dan evaluasi belajar.

Psikologi pendidikan juga mempelajari cara mengukur kemampuan, minat, dan kepribadian peserta didik melalui asesmen. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar. Pendekatan *formative assessment* membantu guru memahami kemajuan belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

2.2.4. Perbedaan individu dan kebutuhan khusus.

Psikologi pendidikan menekankan bahwa setiap individu memiliki karakteristik unik. Teori *multiple intelligences* oleh Gardner menunjukkan bahwa kecerdasan tidak tunggal, melainkan beragam: linguistik, logis, musikal, interpersonal, dan lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip pendidikan inklusif agar semua siswa dapat berkembang sesuai potensinya.

2.2.5. Lingkungan belajar dan interaksi sosial.

Vygotsky, (1978) menegaskan bahwa pembelajaran bersifat sosial dan dialogis. Mercer & Howe, (2012) dalam *Learning, Culture and Social Interaction* menekankan pentingnya komunikasi kolaboratif dan dialogik dalam membangun pemahaman bersama. Hal ini berarti suasana kelas yang interaktif dan terbuka sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan bagaimana manusia belajar, berkembang, dan berinteraksi di dalam lingkungan pendidikan.

2.3 Tujuan Psikologi Pendidikan

Tujuan utama psikologi pendidikan adalah memahami proses belajar secara ilmiah agar pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ormrod, (2017) merinci tujuan ini ke dalam tiga aspek utama:

2.3.1. Memahami proses belajar peserta didik.

Guru perlu memahami bagaimana peserta didik berpikir dan memproses informasi. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa.

2.3.2. Mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Psikologi pendidikan membantu guru merancang pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna (*meaningful learning*). Misalnya, penerapan *scaffolding* dalam pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa belajar secara mandiri namun tetap terarah.

2.3.3. Meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan siswa.

Pemahaman psikologis membantu guru menciptakan iklim emosional yang positif di kelas. Hubungan yang hangat dan penuh empati terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Santrock & Lansford, 2002).

Lebih jauh, psikologi pendidikan juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual dan emosional. Pendidikan yang baik tidak hanya melahirkan individu cerdas, tetapi juga pribadi yang matang secara sosial dan moral.

2.4 Teori-Teori Utama dalam Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan tidak bisa dilepaskan dari teori-teori yang menjelaskan bagaimana manusia belajar. Setiap teori memberikan perspektif unik yang saling melengkapi.

2.4.1. Teori Behavioristik

Teori ini menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Tokoh utamanya adalah Pavlov, Watson, dan Skinner. Dalam konteks pembelajaran, teori ini diterapkan melalui pemberian *reinforcement* (penguatan). Misalnya, guru memberikan pujian ketika siswa menunjukkan perilaku positif, atau konsekuensi ketika melanggar aturan (Slavin, 2018). Kelebihan teori ini terletak pada kemampuannya menjelaskan perilaku konkret secara sistematis. Namun, kelemahannya adalah kurang memperhatikan proses mental internal yang kompleks. Oleh karena itu, teori ini kini sering dikombinasikan dengan teori kognitif dalam pendekatan *cognitive-behavioral*.

2.4.2. Teori Kognitif

Teori kognitif menekankan proses mental internal seperti memori, persepsi, dan penalaran. Jean Piaget mengemukakan empat tahap perkembangan kognitif: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Guru perlu memahami tahapan ini agar pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa (Santrock & Lansford, 2002).

Jerome Bruner menambahkan bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penemuan. Ia menyebutnya *discovery learning*. Teori ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi.

2.4.3. Teori Humanistik

Teori humanistik, yang dipelopori oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow, menekankan potensi manusia untuk berkembang secara optimal. Maslow memperkenalkan hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam pendidikan, guru diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan psikologis siswa rasa aman, cinta, dan penghargaan diri. Hanya jika kebutuhan dasar terpenuhi, siswa dapat mencapai puncak aktualisasi diri (Woolfson, 2025).

2.4.4. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman. Vygotsky, (1978) memperkenalkan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu jarak antara kemampuan aktual dan potensi siswa yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain. Pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok merupakan penerapan nyata dari teori ini (Mercer & Howe, 2012).

memberikan kontribusi penting bagi psikologi pendidikan. Behaviorisme menekankan penguatan perilaku, kognitivisme menjelaskan proses berpikir, humanisme menyoroti nilai kemanusiaan, dan konstruktivisme menekankan pembelajaran aktif. Pendekatan integratif dari keempat teori ini menjadi dasar bagi praktik pendidikan modern.

2.5 Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Psikologi pendidikan memiliki peran strategis dalam berbagai aspek pembelajaran, di antaranya:

2.5.1. Perancangan kurikulum dan metode pengajaran

Dengan memahami teori perkembangan kognitif, guru dapat menyesuaikan kurikulum dengan tahap berpikir siswa. Misalnya, konsep abstrak sebaiknya diajarkan setelah siswa mencapai tahap operasional formal menurut Piaget.

2.5.2. Peningkatan motivasi belajar

Berdasarkan teori sosial-kognitif Bandura, motivasi siswa meningkat ketika mereka memiliki rasa efikasi diri (*self-efficacy*). Guru perlu memberikan pengalaman keberhasilan kecil agar siswa yakin pada kemampuannya (Schunk & DiBenedetto, 2020).

2.5.3. Manajemen kelas dan pembentukan perilaku

Prinsip *behavior modification* dari Skinner dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Misalnya, guru menggunakan sistem poin untuk mendorong disiplin tanpa hukuman keras.

2.5.4. Pendidikan inklusif dan diferensiasi belajar

Psikologi pendidikan membantu guru mengenali gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi.

2.5.5. Asesmen dan evaluasi belajar

Penilaian yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth-oriented assessment*) didasarkan pada teori perkembangan dan motivasi, bukan hanya capaian nilai akhir. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, bukan sekadar penyampai materi.

2.6 Implikasi Psikologi Pendidikan terhadap Kebijakan dan Inovasi

Psikologi pendidikan berperan penting dalam perumusan kebijakan pendidikan modern. Misalnya, kebijakan pendidikan inklusif didasari oleh pemahaman psikologis tentang keberagaman dan hak anak untuk belajar sesuai potensinya.

Dalam ranah teknologi, penelitian Zawacki-Richter et al., (2019) menunjukkan bahwa aplikasi *artificial intelligence (AI)* dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran berdasarkan profil psikologis siswa. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi sekaligus memelihara aspek humanistik pendidikan.

Selain itu, konsep *growth mindset* yang dikembangkan oleh Carol Dweck juga telah mengubah paradigma pendidikan global. Peserta didik dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan bimbingan yang tepat sebuah gagasan yang sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia.

2.7 Tantangan dan Prospek Psikologi Pendidikan

Tantangan terbesar psikologi pendidikan saat ini adalah menyesuaikan teori klasik dengan realitas digital abad ke-21. Perubahan perilaku belajar akibat media sosial, ketergantungan pada gawai, serta meningkatnya gangguan konsentrasi menjadi isu serius. Selain itu, masalah kesehatan mental di kalangan pelajar juga semakin meningkat, menuntut guru untuk memiliki literasi psikologis yang memadai. Namun, prospeknya sangat menjanjikan. Perkembangan riset *neuroeducation* dan *learning analytics* membuka peluang baru untuk memahami proses belajar secara lebih mendalam. Pendidikan di masa depan akan semakin personal, berbasis data, dan empatik menggabungkan sains dan kemanusiaan secara seimbang.

3. KESIMPULAN

Psikologi pendidikan merupakan fondasi ilmiah yang menghubungkan teori psikologi dengan praktik pendidikan. Melalui pemahaman terhadap teori belajar, motivasi, perkembangan kognitif, dan perbedaan individu, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan manusiawi. Psikologi pendidikan juga membantu menghadirkan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman inklusif, adaptif, dan berbasis kesejahteraan psikologis. Dengan mengintegrasikan teori behavioristik, kognitif, humanistik, dan konstruktivistik, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang holistik. Oleh karena itu, penguasaan konsep dasar psikologi pendidikan bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga tanggung jawab moral bagi

setiap pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh intelektual, emosional, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Mercer, N., & Howe, C. (2012). Explaining the dialogic processes of teaching and learning: The value and potential of sociocultural theory. *Learning, Culture and Social Interaction*, 1(1), 12–21. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2210656112000049>
- Ormrod, J. E. (2017). *How we think and learn: Theoretical perspectives and practical implications*. Cambridge University Press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DITuDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=4.%09Ormrod,+J.+E.+\(2017\).+Human+Learning+\(8th+ed.\).+Pearson.&ots=aJ3Q4p97V8&sig=326coQNLfNTgBn3UowbgGBNxlk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DITuDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=4.%09Ormrod,+J.+E.+(2017).+Human+Learning+(8th+ed.).+Pearson.&ots=aJ3Q4p97V8&sig=326coQNLfNTgBn3UowbgGBNxlk)
- Santrock, J. W., & Lansford, J. E. (2002). *A topical approach to life-span development*. McGraw-Hill New York. <https://studentebookhub.com/wp-content/uploads/2024/preview/9781260726817.pdf>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361476X19304370>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. <http://222.254.35.8/handle/TLU/13443>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes+\(Vol.+86\).+Harvard+university+press.&ots=okBVPZp-cv&sig=RJfnxBrN-Cz7a5px9o_IGT7EeO4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes+(Vol.+86).+Harvard+university+press.&ots=okBVPZp-cv&sig=RJfnxBrN-Cz7a5px9o_IGT7EeO4)
- Woolfson, L. M. (2025). *Key Topics in Educational Psychology*. Taylor & Francis. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LTuEEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT8&dq=3.%09Woolfolk,+A.+\(2016\).+Educational+Psychology+\(13th+ed.\).+Pearson+Education&ots=UMH2HC9GpK&sig=UOINdWtXmf6JDq43lygVufhQUzU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LTuEEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT8&dq=3.%09Woolfolk,+A.+(2016).+Educational+Psychology+(13th+ed.).+Pearson+Education&ots=UMH2HC9GpK&sig=UOINdWtXmf6JDq43lygVufhQUzU)
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27. <https://link.springer.com/article/10.1186/S41239-019-0171-0>